

IMPLEMENTASI PROSEDUR GADAI DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC CEMARA

Omi Aprilia Aspiani¹

Email: a0c022140@student.unram.ac.id

¹DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

Elin Erlina Sasanti²

Email: elinerlina@unram.ac.id

²DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

ABSTRAK

Seperti yang kita tahu, Indonesia pernah mengalami perekonomian yang kurang stabil. Namun setelah keadaan membaik semua lembaga berlomba – lomba memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat guna mengembalikan kondisi perekonomian lembaganya termasuk lembaga pegadaian. Namun di satu sisi pegadaian juga tidak luput dari masalah sulit bayar atau nasabah yang tidak tertib (terlambat). Hal ini juga dialami oleh PT. Pegadaian UPC Cemara yang dimana dari tahun ke tahun angka tunggakan tersebut mengalami peningkatan, sehingga pegadaian UPC Cemara perlu melakukan penanganan terhadap nasabah yang tunggakan dengan cara mengimplementasikan prosedur gadai yang lebih baik dalam menangani konsumen yang sulit melakukan pembayaran tersebut. Batasan atau fokus yang diteliti yakni : 1. Apa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan tunggakan untuk pembiayaan gadai di PT. Pegadaian UPC Cemara ?. 2. Bagaimana implementasi prosedur gadai terhadap tunggakan untuk pembiayaan gadai di PT. Pegadaian UPC Cemara?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu : 1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang menyebabkan nasabah tunggakan untuk pembiayaan gadai di PT. Pegadaian UPC Cemara. 2. Untuk mengetahui implementasi prosedur gadai dalam penanganan nasabah tunggakan untuk pembiayaan gadai di PT. Pegadaian UPC Cemara. Metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Sedangkan cara menentukan subjek penelitian yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta untuk menganalisis data dalam laporan magang ini menggunakan tiga langkah yakni, proses reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1. Faktor yang paling dominan yang menjadi penyebab nasabah menunggak dalam pembiayaan gadai di PT. Pegadaian UPC Cemara yaitu nasabah lupa tanggal jatuh tempo dan faktor ekonomi. 2. Pengimplementasian dalam menangani nasabah yang menunggak yakni dengan mengingatkan nasabah melalui telepon sebelum jatuh tempo untuk melakukan pembayaran. Apabila nasabah tetap belum melakukan pembayaran dalam 1 minggu maka pihak pegadaian mengingatkannya kembali melalui telepon. Apabila nasabah tetap belum melakukan pembayaran dalam 1 bulan maka pihak pegadaian memberikan surat peringatan hingga 3x kepada nasabah yang melakukan *overdue* (keterlambatan). Apabila nasabah tetap tidak membayar tagihan tersebut maka barang tersebut masuk lelang. Namun sesuai dengan prosedur yang ada dan disetujui oleh nasabah dari awal perjanjian.

Kata Kunci : Implementasi, Prosedur, Gadai

ABSTRACT

As we know, Indonesia once experienced an unstable economy. However, after the situation improved, all institutions competed to provide the best service for the community in order to restore the economic conditions of their institutions, including pawnshops. However, on the one hand, pawnshops are also not immune to the problem of difficulty paying or customers who are not orderly (late). This is also experienced by PT. Pegadaian UPC Cemara, where from year to year the number of arrears has increased, so that UPC Cemara pawnshops need to handle customers who are in arrears by implementing better pawn procedures in handling consumers who have difficulty making payments. The limitations or focuses of the study are: 1. What are the internal and external factors that cause arrears for pawn financing at PT. Pegadaian UPC Cemara?. 2. How is the implementation of pawn procedures for arrears for pawn financing at PT. Pegadaian UPC Cemara?. The objectives of this study are: 1. To determine the internal and external factors that cause customers to be in arrears for pawn financing at PT. Pegadaian UPC Cemara. 2. To determine the implementation of pawn procedures in handling delinquent customers for pawn financing at PT. Pegadaian UPC Cemara. The method used was a descriptive qualitative approach. The research subjects were determined using observation, interviews, and documentation. The data analysis for this internship report used three steps: data reduction, data presentation, and data verification. The conclusions of this study are: 1. The most dominant factors causing customers to delinquent on pawn financing at PT. Pegadaian UPC Cemara are forgetting the due date and economic factors. 2. The implementation of handling delinquent customers involves reminding customers by phone before the payment due date. If the customer still hasn't made the payment within one week, the pawnshop will remind them again by phone. If the customer still hasn't made the payment within one month, the pawnshop will issue up to three warning letters to the overdue customer. If the customer still doesn't pay the bill, the item will be auctioned off. However, this is in accordance with existing procedures and was agreed to by the customer at the outset.

Keywords: *Implementation Procedure, Pawn*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti ini keuangan sering dihadapi oleh banyak orang misalnya untuk kebutuhan sehari-hari ataupun untuk modal usaha. Setiap orang memiliki solusi masing-masing salah satunya adalah dengan meminjam uang secara kredit dengan membawa agunan yang nilainya sepadan dengan pinjaman. Agunan adalah jaminan barang yang bergerak maupun tidak bergerak yang diserahkan debitur kepada kreditur, yang berguna untuk menjamin apabila terjadi kondisi dimana kredit tidak bisa dibayar sesuai waktu yang telah ditetapkan yang disebut sistem gadai.

Sistem gadai sangat diminati dan menjadi salah satu solusi dalam masalah keuangan. Adanya barang jaminan jika pinjaman tidak bisa dilunasi pada waktu yang ditentukan. menurut Kasmir (2013 : 233) secara umum pengertian usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang berharga kepada pihak tertentu guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.

Pemerintah mendirikan pegadaian sebagai lembaga keuangan bukan bank yang menyalurkan kredit dengan sistem gadai yang sudah berbadan hukum dan mempunyai peraturan yang bentuknya tidak merugikan kedua belah pihak. Pegadaian didirikan pada 01 April 1901 di Sukabumi Jawa Barat, tujuan didirikannya pegadaian untuk mencegah rentenir dan pinjaman tidak wajar lainnya, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil dan untuk mendukung program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional. Untuk menjangkau semua nasabah dan mempermudah masyarakat untuk mencari dana, PT Pegadaian mendirikan beberapa kantor pegadaian salah satunya adalah

CP Mataram yang memiliki UPC Cemara atau disebut juga Pegadaian Cemara.

Adanya pegadaian memudahkan masyarakat terutama kalangan menengah ke bawah mudah untuk mencari dana, agar masyarakatnya tidak jatuh ke pelepas uang atau rentenir yang bunganya relatif tinggi. Oleh karena itu Pegadaian unit Cemara juga perlu memperhatikan pelayanan gadai agar masyarakat mudah dalam melakukan gadai. Untuk pelayanan gadai masyarakat dimudahkan dengan datang ke kantor pegadaian membawa barang jaminan, fotokopi identitas diri, dan mengisi formulir yang sudah disediakan kantor pegadaian. Dengan adanya kemudahan inilah pegadaian berani bersaing dengan Bank, karena untuk mendapatkan kredit di Bank masyarakat akan dihadapkan dengan persyaratan yang rumit.

Pegadaian unit Cemara merupakan lembaga keuangan yang dimiliki oleh pemerintah yang membantu masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan syarat yang mudah dan proses yang cepat serta suku bunga yang relatif lebih rendah, tetapi barang yang tidak ditebus dan tidak diperpanjang bunganya akan di lelang. Dihubungi kembali untuk uang sisa lelang yang disebut dengan UKEL.

Menurut menteri Keuangan nomor : 34/KMK.01/2002 tanggal 13 Juni 2002 tentang petunjuk pelaksanaan lelang adalah sebagai berikut : "Lelang adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum baik secara langsung maupun melalui media elektronik dengan cara penawaran harga secara lisan atau tertulis yang didahului dengan usaha mengumpulkan peminat".

Pada pegadaian melayani gadai KCA, Krasida, seiring dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan nasabah. Pegadaian Unit Cemara bukan hanya melayani Gadai. Ada juga investasi berupa emas batangan dan tabungan emas yang merupakan produk kerjasama dengan Pegadaian Syari'ah. Selain menggadai nasabah juga dapat menabung yang dapat diambil dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk emas batangan. Pegadaian merupakan lembaga keuangan bukan Bank yang dimiliki oleh Negara atau disebut juga BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang memiliki sewa modal yang ringan dan tidak rumit. Yang memiliki semboyan yaitu "**MENGATASI MASALAH TANPA MASALAH**" dengan menggunakan barang jaminan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak dan nasabah dengan mudah dapat mengatasi solusi dalam menghadapi masalah dana atau mencari modal. Banyak warga sekitar Pegadaian Unit Cemara yang memanfaatkan pegadaian sebagai jalan mencari modal dan menabung salah satunya para pedagang, banyak pedagang menabung, menginvestasi emas maupun menggadai barang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Magang ini adalah untuk mengetahui prosedur gadai pada Pegadaian UPC Cemara Cabang Mataram.

TINJAUAN LITERATUR

Implementasi

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Sementara itu, dalam Wahab (2005: 65), Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menguji hal ini dengan memverifikasi pemahaman tentang apa yang akan terjadi setelah suatu keputusan ditetapkan, atau dengan merumuskan fokus kebijakan implementasi.

Tujuan dari implementasi adalah untuk memastikan bahwa rencana yang sudah

disepakati bisa diterapkan dan membawa dampak yang positif. Tim yang berkaitan dengan perencanaan implementasi harus dapat menjawab hal-hal detail tentang suatu rencana yang akan diterapkan, sebelum akhirnya masuk ke fase eksekusi. Rencana implementasi akan menjadi kunci untuk menguraikan langkah-langkah yang harus diambil tim untuk mencapai tujuan atau inisiatif bersama. Cara yang baik untuk mengetahui apakah rencana implementasi sudah efektif atau belum adalah dengan menyerahkannya kepada seseorang di luar tim untuk menilai apakah mereka dapat memahami proyek secara keseluruhan. Rencana implementasi seharusnya tidak meninggalkan pertanyaan yang tidak terjawab.

Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.

Implementasi suatu proyek atau rencana dapat berjalan dengan baik dengan dipengaruhi beberapa faktor terkait. Beberapa diantaranya yakni:

1. **Pemahaman Target yang Dituju**
Ini adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh sebuah proyek. Diperlukan adanya konsep dan langkah-langkah yang matang dan harus tercapai untuk mencapai tujuan. Siapa target implementasi yang dituju? Apakah yang dituju butuh rencana ini dapat diimplementasikan? Contohnya kebijakan publik, apakah masyarakat memerlukannya? Apakah hal ini mudah dipahami?
2. **Pengadaan Sumber Daya**
Penting untuk mencari sumber daya agar mampu menguraikan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan implementasi. Contohnya dalam suatu bisnis, jika peralatan tidak memadai ditambah dengan kualitas kinerja pegawai yang kurang optimal maka rencana bisnis sebaik apapun tidak akan bisa dieksekusi dengan baik.
3. **Seberapa Detail Menganalisis Resiko**
Tim implementasi menggunakan analisis risiko untuk mengidentifikasi potensi masalah. Jika suatu rencana gagal untuk diterapkan, lalu apa kemungkinan terburuknya? Bagaimana penanganannya? Jauh lebih menguntungkan jika dilakukan atau tidak dilakukan? Jika semua jawaban belum dapat terjawab dengan pasti, maka rencana harus dipertimbangkan ulang.
4. **Menghargai Waktu Tenggang**
Cantumkan waktu penyelesaian yang ditargetkan dan tenggat waktu untuk mulai implementasi. Hal ini akan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab dari pemangku kepentingan, sebab harus sadar porsi kerjanya masing-masing agar implementasi dapat berjalan dengan segera. Meskipun jadwal proyek dapat berubah seiring kemajuan proyek, penting untuk menggarisbawahi tanggal jatuh tempo yang diharapkan selama perencanaan implementasi.

Prosedur

Kata prosedur berasal dari Bahasa Inggris yaitu *procedures* yang memiliki arti cara, atau tata cara, jalan, aturan, ketentuan yang dipakai. Menurut Mulyadi (2010:5) prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang. Prosedur merupakan suatu urutan yang tersusun yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian departemen atau lebih, serta disusun untuk menjamin penanganan seragam terhadap transaksi – transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang.

Berikut ini adalah karakteristik prosedur, yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009:5) diantaranya sebagai berikut :

- a. Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi. Dengan adanya prosedur, suatu

organisasi dapat mencapai tujuannya karena melibatkan beberapa orang dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

- b. Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin. Pengawasan kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik karena kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

Gadai

Gadai adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan dana cepat dengan menjadikan barang bergerak sebagai jaminan atas suatu pinjaman agar dapat dicairkan kepada perusahaan pembiayaan atau lembaga keuangan. Merujuk pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian gadai adalah meminjam uang dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan. Apabila telah sampai pada waktunya barang tersebut tidak ditebus, maka akan menjadi hak pemberi pinjaman.

Sedangkan apabila menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), gadai adalah hak tanggungan atas barang bergerak; barang jaminan harus lepas dari kekuasaan debitur. Yang dimaksud dari barang bergerak adalah suatu benda atau barang yang dapat dipindahkan, bukan barang tetap misalnya tanah atau bangunan. Singkatnya, prosedur pengajuan gadai ini memberikan jaminan kepada lembaga terkait untuk mendapatkan sejumlah pinjaman dana yang disepakati. Jika berhasil melunasinya tepat waktu, maka barang yang dijaminakan oleh nasabah akan kembali.

Produk Gadai

Selain memahami apa itu gadai, adapun produk gadai dan transaksi lainnya yang bisa dilakukan di pegadaian:

- a. Produk Gadai Emas, Non Emas, dan Kendaraan.

Gadai Emas adalah produk pinjaman berupa gadai emas baik batangan atau perhiasan yang ditujukan untuk semua nasabah. Yang membedakan antara Gadai Emas dengan Non Emas adalah barang jaminannya. Gadai Non Emas bisa dilakukan dengan jaminan alat elektronik, laptop, atau handphone. Sedangkan Gadai Kendaraan, seperti namanya, maka barang jaminannya adalah kendaraan baik roda dua maupun empat. Berikut ini beberapa keunggulan dari produk Gadai:

1. Jangka waktu pinjaman hingga 120 hari dan bisa diperpanjang dengan membayar sewa modal atau mengangsur sebagian dari uang pinjaman.
2. Bisa dilakukan di kantor Pegadaian atau melalui aplikasi Pegadaian Digital.
3. Pinjaman yang diberikan mulai dari Rp50 ribu – Rp500 juta.
4. Pinjaman bisa langsung ditransfer ke rekening atau diterima dalam bentuk tunai.
5. Pelunasan bisa dilakukan kapan saja.
6. Barang jaminan sudah diasuransikan dan aman.
7. Bunga gadai emas di Pegadaian atau barang lain yang dibebankan untuk pinjaman ini adalah 1-2% per 15 hari. Untuk biaya administrasi yang harus dibayar yakni sebesar Rp2.000 – Rp125.000.

- b. Produk Gadai Emas Angsuran (KRASIDA)

Produk ini ditujukan untuk semua nasabah dengan menggunakan jaminan berupa emas, baik emas batangan atau perhiasan. Pembayaran untuk pinjaman Gadai Emas Angsuran juga dilakukan secara bulanan. Berikut ini beberapa keunggulan produk

Gadai Emas Angsuran :

1. Pengajuan mudah dan cepat, dengan membawa agunan emas
 2. Pinjaman mulai dari Rp1 juta hingga Rp250 juta
 3. Pinjaman bisa mencapai 95% dari nilai agunan
 4. Jangka waktu pinjaman cukup fleksibel, mulai dari 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan, dan juga 36 bulan.
 5. Sewa modal atau bunga cukup ringan, mulai dari 1,25% per bulannya
 6. Pelunasan bisa dilakukan kapan saja
 7. Biaya administrasi yang dibebankan yakni mulai dari Rp10 ribu hingga Rp200 ribu.
- c. Produk Pinjaman Usaha
- Produk Pegadaian Pinjaman Usaha adalah pemberian pinjaman untuk para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor. Berikut ini beberapa keunggulan produk Pinjaman Usaha dari Pegadaian.
1. Proses pengajuan pinjaman cepat dan mudah dengan membawa agunan seperti BPKB kendaraan bermotor
 2. Jangka waktu pinjaman fleksibel yakni 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, 36 bulan, dan juga 48 bulan.
 3. Pelunasan bisa dilakukan kapan saja
 4. Pinjaman mulai dari Rp1 juta
 5. Proses kredit cepat dalam waktu 3 hari kerja.
- d. Pinjaman Usaha Ultra Mikro
- d. Pinjaman dengan konstruksi penjaminan kredit atau jaminan gadai yang ditujukan pada pengusaha kecil yang membutuhkan dana di bawah Rp10 juta untuk pengembangan usahanya. Untuk mendapatkan pinjaman ini, nasabah tidak boleh memiliki pembiayaan KUR dari lembaga keuangan lain.
- e. Pembiayaan porsi Haji / Arrum Haji
- Pembiayaan porsi Haji adalah Produk pegadaian yang bertujuan untuk memberikan bantuan dana pinjaman kepada calon jamaah Haji dari Indonesia. Sejumlah uang pinjaman akan diberikan ketika pemohonannya disetujui. Untuk itu kelengkapan syarat dan pelaksanaan prosedur harus dipenuhi.
- Selain emas, persyaratannya lainnya yang tidak kalah penting untuk pengajuan pembiayaan haji adalah dokumen haji yang perlu diverifikasi oleh tim pegadaian.
- f. Mulia
- Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia dapat menjadi alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, dll. Mulia bisa dilakukan dengan Cash, Kredit, dan arisan.
- g. Tabungan Emas
- Tabungan emas adalah layanan penjualan dan pembelian emas dengan fasilitas titipan yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas.

METODE

Kegiatan Magang ini dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung tanggal 19 Agustus 2024 sampai dengan 19 Desember 2024. Waktu kegiatan Magang ini dilaksanakan harian disesuaikan dengan jam kerja yang ada di UPC Cemara yaitu dimulai sejak pukul 08.00 – 15.00 pada hari Senin sampai Jum'at, sedangkan pada hari Sabtu di mulai pada pukul 08.00 – 12.00.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk melaksanakan kegiatan

magang yaitu sebagai berikut :

1. Penulis beradaptasi untuk membantu dalam melaksanakan pekerjaan pada Pegadaian UPC Cemara.
2. Pihak Pegadaian UPC Cemara memperkenalkan sistem – sistem yang digunakan dalam penerimaan pengajuan gadai kepada penulis.
3. Pihak Pegadaian menjelaskan program yang digunakan pada UPC Cemara.
4. Penulis beradaptasi untuk membantu menginput data untuk pembayaran tebus oleh nasabah.
5. Penulis diperkenalkan dan dijelaskan macam – macam produk dan arsip yang ada pada Pegadaian UPC Cemara.
6. Penulis melakukan pengarsipan data nasabah yang sudah melakukan pengajuan gadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pegadaian UPC Cemara adalah salah satu unit pelayanan dari PT Pegadaian (Persero) CP Mataram yang beroperasi di bawah naungan perusahaan BUMN yang bergerak di sektor pembiayaan dengan sistem gadai. Unit ini mulai beroperasi pada tahun 2010 yang menyediakan berbagai layanan mulai dari Gadai, MPO (Pembelian dan Pembayaran Tagihan Telepon, Listrik, Air, Tiket, Internet, Pembayaran Iuran BPJS, dll). Lokasi Kegiatan Magang adalah di Pegadaian UPC Cemara. Jl. Hosokroaminoto Cemara, Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Pengertian Pengajuan Gadai Secara Garis Besar Di Pegadaian UPC Cemara

Gadai adalah perjanjian antara kreditur dan debitur, di mana debitur menyerahkan barang bergerak sebagai jaminan untuk pinjaman. Jika hutang tidak dilunasi, kreditur berhak melelang barang tersebut untuk mendapatkan kembali dana yang dipinjam. Gadai diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPdata), khususnya Pasal 1150, yang menyatakan bahwa hak gadai memberikan prioritas kepada kreditur atas barang yang digadaikan. Gadai dapat dilakukan secara konvensional atau syariah, masing-masing mengikuti ketentuan hukum yang berbeda.

Prosedur Pengajuan Gadai pada UPC Cemara.

Keberhasilan dalam pengajuan gadai tidak lepas dari prosedur yang dijalankan oleh lembaga gadai dalam pengelolaan barang jaminan dari nasabah. Menurut pedoman umum prosedur pengajuan adalah sebelum nasabah memperoleh dana, terlebih dahulu harus melalui tahapan – tahapan evaluasi, mulai dari pengajuan permohonan gadai dan dokumen – dokumen yang diperlukan. Pemeriksaan keaslian barang jaminan, penaksiran nilai barang hingga pencairan dana. Tahapan ini harus dilalui dengan cermat untuk memastikan kelayakan gadai.

Dengan kata lain, nasabah harus menyerahkan barang jaminan beserta dokumen yang diperlukan, dan lembaga gadai akan melakukan penilaian terhadap barang tersebut. Setelah dana dicairkan, nasabah berkewajiban melunasi pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika gagal barang jaminan tersebut dapat dijual untuk menutupi pinjaman.

Adapun prosedur pengajuan gadai umumnya terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut :

1. Persiapkan Dokumen :

- Siapkan dokumen yang diperlukan seperti KTP, SIM, bukti kepemilikan barang yang digadaikan dan dokumen pendukung lainnya.
2. Pengisian Formulir Pengajuan Gadai :
Nasabah akan diminta untuk mengisi formulir pengajuan gadai, dimana formulir ini mencakup informasi pribadi nasabah, detail barang yang akan digadaikan, serta jumlah pinjaman yang diinginkan.
 3. Proses Penaksiran Barang :
Barang yang digadaikan akan diperiksa dan dinilai oleh penaksir, setelah itu penaksir akan menentukan nilai taksiran dari barang tersebut berdasarkan kondisi fisik, harga pasar dan jenis barang, kemudian nasabah akan menerima pinjaman sekitar 70% - 90% dari nilai taksiran barang tersebut.
 4. Negosiasi dan Penawaran Pinjaman :
Setelah penaksiran selesai, penaksir akan menawarkan jumlah pinjaman yang sesuai dengan nilai barang dan mengenai jangka waktu pengembalian, bunga dan biaya administrasi untuk menyetujui seluruh ketentuan yang diberikan sebelum melanjutkan proses pengajuan gadai.
 5. Penandatanganan Kontrak Gadai (Surat Bukti Gadai)
Setelah setuju dengan penawaran pinjaman, nasabah akan diminta untuk menandatangani perjanjian gadai. Kontrak ini berisi pinjaman, jangka waktu, bunga, biaya, dan hak serta kewajiban nasabah.
 6. Pencairan Dana :
Setelah kontrak ditandatangani dana pinjaman akan dicairkan, pencairan bisa dilakukan secara tunai, melalui transfer, atau metode pembayaran lain yang disediakan lembaga gadai.
 7. Pengelolaan dan Pembayaran Angsuran :
Setelah dana dicairkan nasabah harus melakukan pembayaran angsuran atau melunasi pinjaman sesuai dengan jadwal kontrak yang telah ditetapkan di dalam kontrak / surat bukti gadai.
 8. Pelunasan dan Pengambilan Barang :
Setelah melunasi pinjaman dan bunga, nasabah bisa mengambil kembali barang yang digadaikan dengan membawa bukti pembayaran dan dokumen kontrak gadai ke kantor pegadaian untuk mengambil barang tersebut.
 9. Resiko Jika Tidak Melunasi :
Jika nasabah tidak dapat melunasi pinjaman sesuai waktu yang ditetapkan lembaga pegadaian berhak untuk melelang barang nasabah yang digadaikan untuk melunasi / menutupi pinjaman tersebut.

Prosedur Pemberian Kredit Gadai pada UPC Cemara

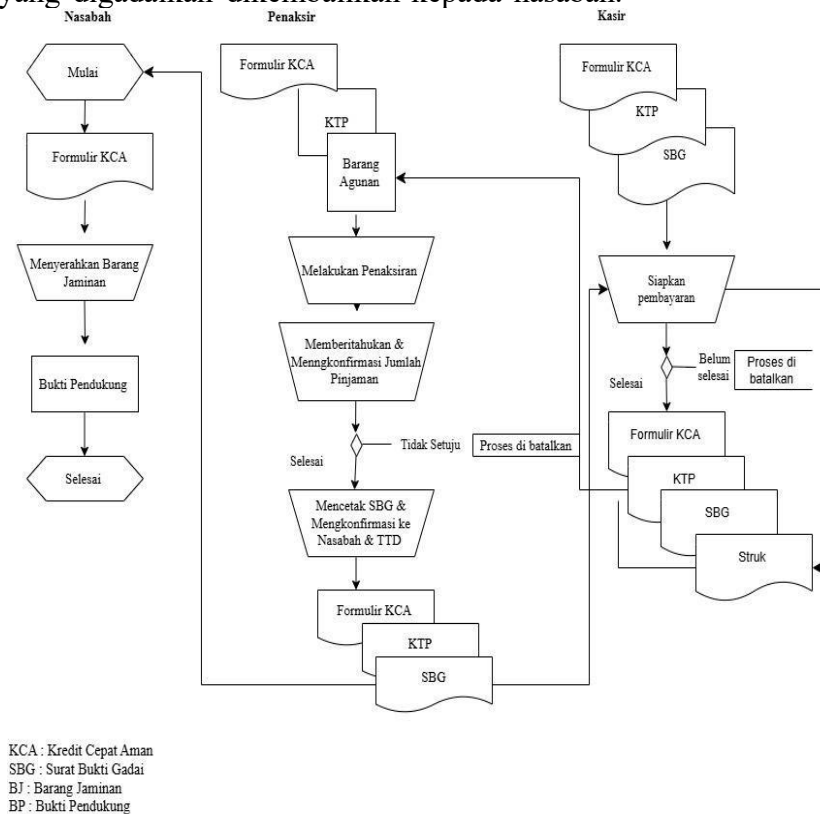
Prosedur untuk mendapatkan dana pinjaman dari perum pegadaian adalah sebagai berikut :

1. Calon nasabah datang langsung ke outlet penaksir dan menyerahkan barang yang akan dijadikan jaminan dan menunjukkan surat bukti diri seperti KTP atau surat kuasa apabila pemilik barang tidak bisa datang.
2. Barang jaminan tersebut diteliti kualitasnya untuk menaksir dan menetapkan harganya berdasarkan yang dibuat penaksir, ditetapkan besarnya uang pinjaman yang dapat diterima oleh nasabah. Besarnya nilai uang pinjaman yang diberikan lebih kecil daripada nilai pasar dari barang yang digadaikan. Perum pegadaian secara sengaja mengambil kebijakan ini, guna mencegah munculnya kerugian
3. Selanjutnya, pembayaran uang pinjaman dilakukan oleh kasir tanpa ada potongan biaya apapun kecuali potongan premi asuransi / biaya admin.

Prosedur Pelunasan Kredit Gadai.

Pelunasan uang pinjaman oleh nasabah posedurnya adaah sebagai berikut : .

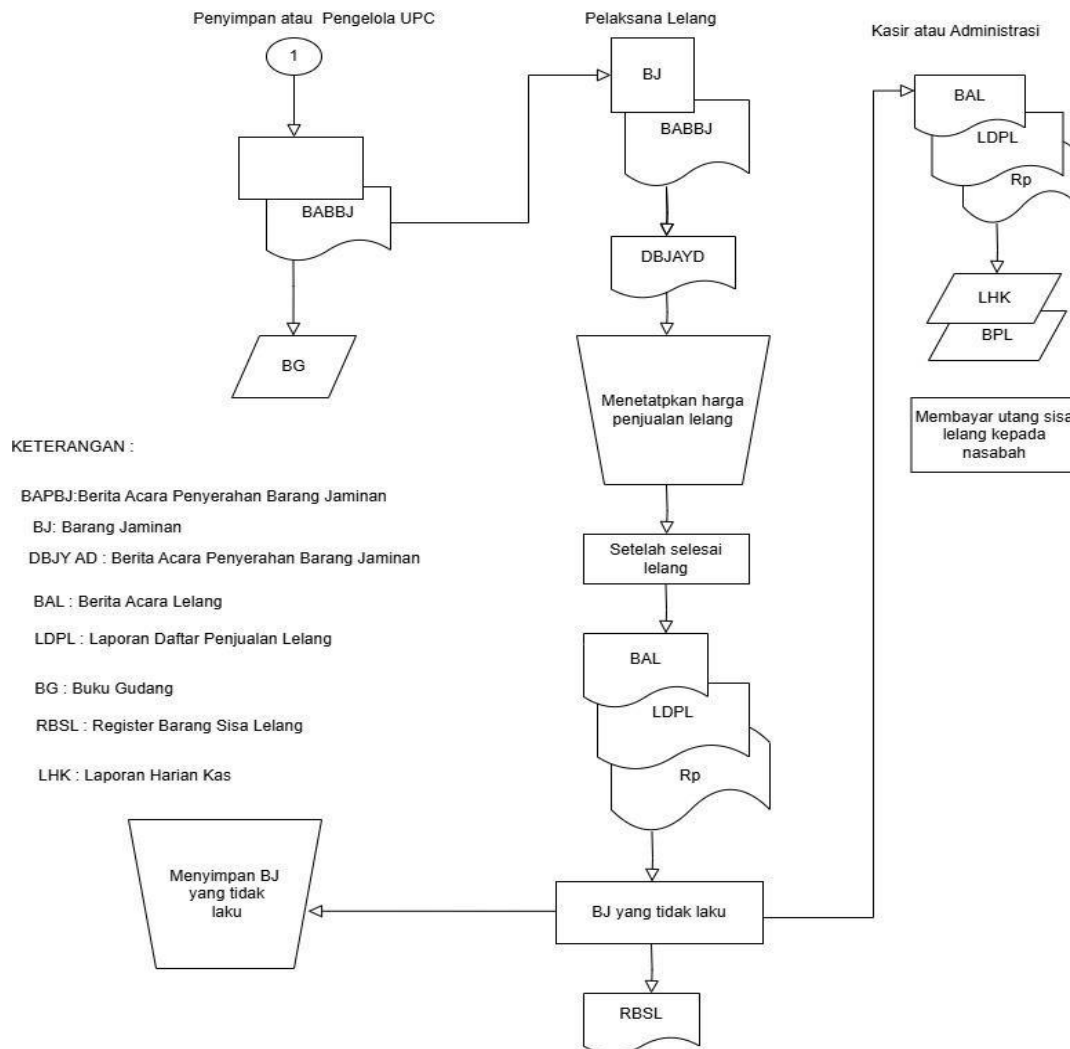
10. Nasabah membayarkan uang pinjaman dan ditambah sewa modal (bunga) langsung kepada kasir disertai dengan bukti surat gadai.
11. Barang dikeluarkan oleh petugas penyimpanan barang.
12. Barang yang digadaikan dikembalikan kepada nasabah.



Gambar 1

Bagan Alir Dokumen (Flowchart) Prosedur Pengajuan Gadai pada Pegadaian UPC
Cemara Prosedur Pelelangan Barang Gadai

Pelaksanaan lelang harus dipilih waktu yang paling baik agar tidak mengurangi hak nasabah, karena setelah nasabah tidak melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo dan tidak melakukan perpanjangan, maka barang jaminannya akan dilelang dan hasil pelelangan barang yang digadaikan akan digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban nasabah yang terdiri dari : pokok pinjaman, bunga serta biaya lelang.



Gambar 2
Bagan Alir Dokumen (Flowchart) Prosedur Pengajuan Gadai pada Pegadaian UPC Cemara

Dari pembahasan diatas Secara Praktik, PT Pegadaian telah menerapkan prosedur pengajuan gadai sesuai dengan ketentuan yang ada, namun kendala signifikan muncul ketika banyak nasabah tidak membawa KTP asli saat melakukan transaksi. Prosedur yang ditetapkan mengharuskan nasabah untuk membawa dokumen identitas seperti KTP sebagai syarat utama dalam pengajuan gadai. Tanpa KTP asli, nasabah tidak dapat melanjutkan proses pengajuan gadai.

Meskipun PT Pegadaian memiliki prosedur yang jelas, seperti pengisian formulir, penaksiran barang jaminan, dan pembuatan Surat Bukti Gadai (SBG), masalah ini menunjukkan bahwa implementasi prosedur perlu ditingkatkan. Edukasi kepada nasabah mengenai pentingnya membawa dokumen identitas saat bertransaksi sangat diperlukan. Selain itu, meskipun ada kemungkinan untuk menggunakan fotokopi KTP dalam

beberapa situasi, hal ini tidak selalu diterima di semua cabang. Oleh karena itu, meskipun prosedur telah ditetapkan dengan baik, tantangan dalam pelaksanaan di lapangan perlu ditangani agar pengalaman nasabah tetap optimal dan efisien. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman nasabah tentang persyaratan ini, diharapkan kendala yang ada dapat di minimalisir dan proses transaksi dapat berjalan lebih lancar.

Kendala yang dihadapi oleh PT. Pegadaian

PT Pegadaian menghadapi kendala yang cukup signifikan terkait dengan banyaknya nasabah yang lupa membawa identitas diri, seperti KTP, saat ingin melakukan transaksi gadai. Masalah ini sering kali terjadi di berbagai cabang, di mana nasabah datang dengan harapan untuk mendapatkan layanan cepat dan mudah, namun terhambat oleh ketidaklengkapan dokumen yang diperlukan. Identitas diri merupakan syarat utama dalam proses verifikasi dan pemrosesan transaksi gadai, sehingga ketidakhadiran dokumen ini tidak hanya memperlambat layanan, tetapi juga dapat menyebabkan ketidakpuasan di pihak nasabah.

Kendala ini berimplikasi pada efisiensi operasional PT Pegadaian, karena petugas harus menjelaskan kepada nasabah mengenai pentingnya membawa identitas diri dan mengarahkan mereka untuk kembali setelah melengkapi dokumen yang diperlukan. Hal ini tidak hanya mengganggu alur kerja di cabang, tetapi juga berpotensi menciptakan antrian yang lebih panjang, sehingga menurunkan pengalaman pelanggan secara keseluruhan. Selain itu, situasi ini juga meningkatkan risiko kehilangan kesempatan bagi nasabah yang mungkin membutuhkan dana segera.

Untuk mengatasi masalah ini, PT Pegadaian perlu mempertimbangkan strategi edukasi yang lebih intensif bagi nasabah mengenai pentingnya membawa dokumen identitas saat bertransaksi. Misalnya, melalui kampanye informasi yang menjelaskan prosedur dan persyaratan transaksi gadai secara jelas dan mudah dipahami. Selain itu, pengingat melalui pesan singkat atau media sosial sebelum nasabah datang ke cabang juga dapat membantu meminimalisir kejadian serupa di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan kendala ini dapat diminimalisir dan pengalaman layanan bagi nasabah dapat ditingkatkan secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada saat pelaksanaan magang dan pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan. Kegiatan magang di PT Pegadaian memberikan pengalaman praktis yang signifikan bagi mahasiswa, terutama dalam bidang akuntansi dan audit. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang dipelajari, memahami proses audit, dan berinteraksi dengan sistem informasi akuntansi. Namun, kendala seperti kurangnya dokumen identitas dari nasabah menghambat efisiensi operasional. Oleh karena itu, penting bagi Pegadaian untuk meningkatkan edukasi kepada nasabah mengenai persyaratan transaksi. Secara keseluruhan, magang di Pegadaian memperkuat kompetensi mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja.

Saran

Berdasarkan hasil penulis yang penulis dapatkan, saran yang ingin penulis sampaikan

kepada Pegadaian UPC Cemara adalah :

1. Edukasi Nasabah : Melakukan kampanye yang jelas tentang pentingnya membawa dokumen identitas, seperti KTP, melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial dan website resmi Pegadaian.
2. Pengingat Digital : Implementasikan sistem pengingat otomatis melalui SMS atau aplikasi mobile yang mengingatkan nasabah untuk membawa dokumen penting sebelum datang ke cabang.
3. Prosedur Sosialisasi : Adakan sosialisasi rutin di cabang-cabang Pegadaian mengenai prosedur transaksi gadai dan dokumen yang diperlukan, sehingga nasabah lebih memahami persyaratan yang harus dipenuhi.
4. Peningkatan Layanan : Mengingatkan untuk menyediakan layanan pra-registrasi secara online, di mana nasabah dapat mengisi formulir dan meng-upload dokumen identitas sebelum datang ke cabang, sehingga proses dapat dipercepat.
5. Pelatihan Karyawan : Memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai cara berkomunikasi yang efektif dengan pelanggan untuk menjelaskan pentingnya kelengkapan dokumen, serta cara menangani situasi ketika dokumen tidak lengkap.
6. Feedback Nasabah : mengumpulkan umpan balik dari nasabah mengenai pengalaman mereka dan kendala yang dihadapi saat bertransaksi, untuk terus meningkatkan layanan dan proses.

REFERENSI

- Anonim, “Buku Petunjuk Pedoman Magang”, 2023, Program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.
- Nurdin, Usman (2002) Pengertian Implementasi Pada Pegadaian UPC Cemara. Mandala, I. (2020). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Pegadaian Syariah Dan Pegadaian Konvensional.
- Mulyadi (2008: 5). Pengertian Prosedur dan karakteristik Pemberian Kredit Pada Pegadaian UPC Cemara
- Sukmadian. 2007. Manfaat Prosedur Dalam Kegiatan Pemberian Kredit Pada Pegadaian UPC Cemara
- Sepriyenti, Yuda, and Doni Marlius. Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Terendam Padang. No. bsqph. Center for Open Science, 2023.
- SEPRIYENTI, Yuda; MARLIUS, Doni. Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Center for Open Science, 2023.